



Penerapan Panduan Orientasi Mobilitas Berbasis Video dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pendamping Mahasiswa Penyandang Disabilitas Netra

<u>INFO PENULIS</u>	<u>INFO ARTIKEL</u>
Tatum Tivani UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tatum.tivani@uinjkt.ac.id	ISSN: 2808-1307 Vol. 5, No. 3, Desember 2025 https://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh
Vita Patricia Salsabil UIN Syarif Hidayatullah Jakarta patriciavita783@gmail.com	
Kalsya Fena Mahirah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta kalsyamahira@gmail.com	
Nuranisa Syakila UIN Syarif Hidayatullah Jakarta anissyakila06@gmail.com	

© 2025 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi:

Tivani, T., Salsabil, V. P., Mahirah, K. F., & Syakila, N. (2025). Penerapan Panduan Orientasi Mobilitas Berbasis Video dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Pendamping Mahasiswa Penyandang Disabilitas Netra. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5 (3),4071-4081.

Abstrak

Perguruan tinggi merupakan lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kompleksitas dan perubahan yang terus menerus, di mana setiap mahasiswa dituntut untuk beradaptasi, berkomunikasi, serta mengembangkan potensi baik secara akademis maupun sosial. Di dalamnya terdapat kelompok mahasiswa dengan disabilitas yang juga berhak untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang inklusif dan aksesibel. Salah satu kelompok dalam lingkungan kampus adalah mahasiswa dengan disabilitas netra yang membutuhkan pendampingan. Berdasarkan observasi dan wawancara, diketahui bahwa tidak semua pendamping memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup terkait dengan teknik orientasi dan mobilitas. Banyak di antara mereka merasa takut untuk memberikan bantuan yang tepat. Kurangnya pelatihan, minimnya panduan praktis, dan tidak tersedianya media pembelajaran yang relevan membuat pendamping merasa kurang percaya diri saat dihadapkan pada situasi nyata. Sebagai wujud inovasi dan solusi atas permasalahan ini, tim peneliti menciptakan video panduan mengenai orientasi dan mobilitas, bertujuan untuk membantu pendamping memahami cara-cara yang sesuai dalam mendampingi mahasiswa disabilitas netra. Melalui media video ini, pendamping dapat belajar secara visual, praktis, dan mandiri sesuai kebutuhan. Dengan cara ini, diharapkan media ini mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri pendamping dalam menjalankan peran mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menafsirkan, untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perubahan yang dirasakan oleh teman mahasiswa tunanetra setelah memakai video panduan orientasi mobilitas. Metode ini berdasarkan pada ide bahwa kenyataan sosial itu pribadi, terjadi melalui pengalaman dan hubungan antar manusia, maka pemahaman yang mendalam tentang keadaan sangat penting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa video panduan orientasi mobilitas menambahkan

kepercayaan diri bagi para pendamping mahasiswa disabilitas netra di lingkungan kampus.

Kata Kunci: Orientasi dan Mobilitas, Perguruan Tinggi, Mahasiswa Penyandang Disabilitas Netra, Panduan, Video

Abstract

Universities are higher education institutions characterized by complexity and continuous change, where every student is required to adapt, communicate, and develop their potential both academically and socially. Among them are students with disabilities who also have the right to inclusive and accessible higher education. One of these groups is students with visual impairments who require assistance from peer companions. Based on observations and interviews, it was found that not all companions have sufficient knowledge and skills related to orientation and mobility techniques. Many of them feel afraid or hesitant to provide appropriate assistance. The lack of training, limited practical guidelines, and unavailability of relevant learning media make companions feel less confident when facing real situations. As an innovative solution to this issue, the research team created an instructional video on orientation and mobility, aimed at helping companions understand appropriate ways to assist students with visual impairments. Through this video, companions can learn visually, practically, and independently according to their needs. It is expected that this media can enhance companions' understanding, skills, and confidence in performing their roles. This study employed a qualitative method to interpret and deeply understand the experiences and changes felt by companions of visually impaired students after using the orientation and mobility video guide. The findings show that the video guide has increased the confidence of companions in assisting visually impaired students within the inclusive campus environment.

Keywords: Orientation and Mobility, Higher Education, Student with Visual Impairment, Guideline, Video

A. Pendahuluan

Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan tinggi yang memiliki kompleksitas dan perubahan yang terus menerus, di mana setiap mahasiswa dituntut untuk beradaptasi, berkomunikasi, serta mengembangkan potensi baik secara akademis maupun sosial. Di dalamnya terdapat kelompok mahasiswa dengan disabilitas yang juga berhak untuk mendapatkan pendidikan tinggi yang inklusif dan aksesibel. Salah satu kelompok dalam lingkungan kampus adalah mahasiswa dengan disabilitas netra. Mereka menghadapi tantangan unik, terutama terkait dengan orientasi dan mobilitas di area kampus yang luas dan penuh aktivitas seperti di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Mahasiswa dengan disabilitas netra memiliki kebutuhan yang khusus saat menjalani kegiatan sehari-hari di kampus, baik ketika bergerak menuju kelas, berinteraksi dengan dosen dan rekan, maupun saat terlibat dalam kegiatan akademik dan organisasi. Dari wawancara yang dilakukan peneliti dengan sejumlah mahasiswa netra pada Jumat 1 Agustus 2025 di FDIKOM, terungkap bahwa mayoritas dari mereka masih bergantung pada bantuan orang lain baik teman, sukarelawan, mau pun asisten disabilitas untuk dapat beraktivitas di kampus. Peran pendamping sangat penting dalam membantu mahasiswa netra mengenali arah, navigasi jalan, serta beradaptasi dengan berbagai kondisi fisik di kampus.

Pendampingan sangat diperlukan karena mahasiswa penyandang disabilitas sering menghadapi berbagai masalah. Masalah yang muncul meliputi kesulitan dalam beradaptasi, menerima kondisi yang dialami, perubahan fungsi pribadi, timbulnya pikiran dan perasaan negatif, hambatan sosial dan sikap tidak menguntungkan, pengalaman ketidakadilan sosial, serta diskriminasi. Selain itu, mereka juga menghadapi kendala dalam mendapatkan akses yang memadai (Marini dkk., 2011; Smart, 2008). Mereka juga ditemukan memiliki keterampilan sosial yang kurang optimal, dan lebih sulit mendapatkan dukungan sosial.

Pendampingan bagi penyandang disabilitas adalah layanan yang membantu meningkatkan kualitas hidup mereka dan mendorong perubahan yang positif. Konseling memberi kesempatan kepada penyandang disabilitas untuk memahami lebih dalam mengenai masalah yang mereka hadapi, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka di berbagai aspek seperti kehidupan praktis, emosional, sosial, belajar, dan karier. Tujuannya adalah membantu mereka tumbuh dan mengalami perubahan positif dalam diri sendiri dengan memberikan ruang yang aman, penuh pemahaman, kerahasiaan, dan empati. Dengan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh, penyandang disabilitas dapat menghadapi hambatan, menjadi lebih tangguh, mengambil keputusan sendiri dalam berbagai situasi, dan mengembangkan potensi mereka secara optimal (Stuntzner, 2012; Stuntzner & Hartley, 2014).

Dalam konteks dakwah, peran pendamping mahasiswa penyandang disabilitas netra dapat dipandang sebagai bentuk implementasi nilai kepedulian, pemberdayaan, serta penyebaran nilai-nilai kemanusiaan yang selaras dengan ajaran Islam. Namun, hingga saat ini masih terdapat beberapa celah penelitian (research gap) yang belum banyak disentuh. Pertama, di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi (FDIKOM) belum tersedia panduan khusus yang dapat dijadikan acuan resmi dalam praktik pendampingan mahasiswa netra. Ketiadaan panduan ini menyebabkan proses pendampingan berjalan secara sporadis, tidak seragam, dan kurang terarah. Padahal, adanya panduan yang terstruktur akan sangat membantu terciptanya praktik pendampingan yang konsisten dengan nilai-nilai dakwah yang menekankan kasih sayang, solidaritas, dan pemberdayaan.

Kedua, sebagian besar penelitian sebelumnya masih menempatkan mahasiswa netra sebagai fokus utama, khususnya dalam hal peningkatan kemampuan orientasi dan mobilitas. Aspek pendamping, yang sejatinya memiliki kontribusi besar dalam mendukung kemandirian mahasiswa netra, belum memperoleh perhatian yang memadai. Perspektif dakwah menegaskan pentingnya keberadaan pendamping sebagai mitra yang bukan hanya membantu secara teknis, tetapi juga menghadirkan dukungan moral dan spiritual. Dengan demikian, kebutuhan akan penelitian yang menitikberatkan pada pendamping menjadi semakin dibutuhkan.

Ketika membantu mahasiswa yang berkebutuhan khusus netra, pendamping harus menggunakan teknik yang sesuai dengan kondisi lingkungannya. Menurut Muhdar Munawar & Ate Suwandi (2013:44). Sebelumnya, pendamping yang membantu mahasiswa berkebutuhan khusus netra biasanya adalah teman dekatnya yang juga mahasiswa. Mereka yang bertindak sebagai pendamping biasanya memberikan informasi serta membimbing mahasiswa berkebutuhan khusus netra ke tempat yang dituju oleh mahasiswa tersebut.

Namun, berdasarkan observasi dan wawancara dengan pendamping mahasiswa disabilitas netra, diketahui bahwa tidak semua pendamping memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup terkait dengan teknik orientasi dan mobilitas. Banyak di antara mereka merasa canggung, bingung, bahkan takut untuk memberikan bantuan yang tepat. Kurangnya pelatihan, minimnya panduan praktis, dan tidak tersedianya media pembelajaran yang relevan membuat pendamping merasa kurang percaya diri saat dihadapkan pada situasi nyata. Ini mengakibatkan bahwa pendampingan yang dilakukan tidak sepenuhnya efektif, dan terkadang malah menimbulkan ketidaknyamanan bagi mahasiswa netra yang didampingi.

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu institusi pendidikan yang inklusif sebenarnya telah menyediakan sejumlah fasilitas untuk mahasiswa dengan disabilitas. Beberapa di antaranya adalah guiding block, ramp dan handrail, serta dukungan dari fakultas dan dosen. Namun, dari hasil observasi di lapangan, terlihat bahwa fasilitas tersebut masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek sosialisasi dan pemanfaatan oleh mahasiswa serta pendamping. Selain fasilitas fisik, diperlukan juga inovasi dalam bentuk media edukatif yang mudah diakses, interaktif, dan sesuai konteks agar proses pendampingan lebih efektif.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan pendamping dalam memberikan dukungan bagi mahasiswa penyandang disabilitas netra di lingkungan kampus, khususnya terkait orientasi dan mobilitas. Penelitian ini juga bertujuan mendeskripsikan bagaimana panduan berbasis video dapat membantu pendamping meningkatkan pengetahuan serta keterampilan dalam mendampingi mahasiswa netra. Selain itu, penelitian ini diarahkan untuk menguji efektivitas penggunaan video panduan orientasi mobilitas dalam meningkatkan kepercayaan diri pendamping saat menghadapi situasi nyata di lingkungan kampus. Penelitian ini juga berusaha mengidentifikasi hambatan yang dialami pendamping, sekaligus mengembangkan model dukungan yang lebih praktis, inklusif, dan berkelanjutan.

Sebagai wujud inovasi dan solusi atas permasalahan ini, tim peneliti menciptakan video panduan mengenai orientasi dan mobilitas, bertujuan untuk membantu pendamping memahami cara-cara yang sesuai dalam mendampingi mahasiswa disabilitas netra. Video ini menghadirkan simulasi nyata tentang teknik berjalan bersama, memberikan petunjuk verbal, memperkenalkan lingkungan sekitar kampus, dan menunjukkan sikap yang sopan serta menunjukkan empati. Melalui media video ini, pendamping dapat belajar secara visual, praktis, dan mandiri sesuai kebutuhan. Dengan cara ini, diharapkan media ini mampu meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan kepercayaan diri pendamping dalam menjalankan peran mereka.

Penerapan panduan orientasi mobilitas berbasis video ini sejalan dengan upaya kampus untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan adil. Selain berfungsi sebagai media edukatif, video panduan ini juga merupakan perwujudan dari nilai dakwah bil hal yaitu menyebarkan nilai-nilai kemanusiaan, kepedulian, dan pemberdayaan melalui tindakan nyata. Dengan tersedianya panduan ini, diharapkan pendamping dapat memberikan dukungan yang lebih profesional, empatik, dan efektif, sehingga mahasiswa disabilitas netra dapat beraktivitas dengan lebih mandiri dan nyaman di lingkungan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. yang berlangsung alami di lapangan. Di sini, peneliti berupaya mencari tahu bagaimana video petunjuk bisa meningkatkan rasa percaya diri teman mahasiswa tunanetra, dengan mempelajari proses, pengalaman tiap orang, dan perubahan sikap yang terjadi setelah memakai petunjuk tersebut.

B. Metodologi

1. Jenis dan Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan menafsirkan, untuk memahami secara mendalam pengalaman dan perubahan yang dirasakan oleh teman mahasiswa tunanetra setelah memakai video panduan orientasi mobilitas. Metode ini berdasarkan pada ide bahwa kenyataan sosial itu pribadi, terjadi melalui pengalaman dan hubungan antar manusia, maka pemahaman yang mendalam tentang keadaan sangat penting.

Metode kualitatif dipilih karena lebih fokus pada menafsirkan dan mengerti secara mendalam kejadian yang berlangsung alami di lapangan. Di sini, peneliti berupaya mencari tahu bagaimana video petunjuk bisa meningkatkan rasa percaya diri teman mahasiswa tunanetra, dengan mempelajari proses, pengalaman tiap orang, dan perubahan sikap yang terjadi setelah memakai petunjuk tersebut.

2. Pendekatan dan Asumsi Teoritis

Metode yang dipakai adalah studi kasus. Pilihan ini diambil karena riset ini terarah pada satu kasus khusus, yaitu penggunaan petunjuk bergerak mengenali lingkungan memakai video di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan studi kasus, peneliti bisa menyelami lebih dalam tentang perubahan, keadaan, dan hal yang dirasakan oleh para teman mahasiswa. Anggapan dasar teori yang jadi landasan studi ini memakai dua teori utama:

Teori Self-Efficacy (Bandura, 1997) yang menyebutkan bahwa rasa percaya diri seseorang bertambah ketika orang itu merasa bisa bertindak dengan baik. Lewat video petunjuk yang menunjukkan kegiatan asli, para teman mahasiswa memperoleh pengalaman menguasai yang membuat self-efficacy mereka meningkat. Teori Pembelajaran Multimedia (Mayer, 2009) – yang menjelaskan bahwa belajar akan lebih baik jika informasi disampaikan memakai gabungan tulisan, gambar, dan suara. Dengan begitu, video petunjuk berguna sebagai alat pendidikan yang bagus untuk memperbaiki pemahaman praktik dan kesiapan para teman mahasiswa.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Riset ini dilakukan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIKOM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, fakultas yang terkenal dengan lingkungan yang terbuka dan punya mahasiswa dengan disabilitas netra. Waktu riset selama tiga bulan, dari bulan Juli hingga bulan September 2025.

4. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahap utama: persiapan, pengumpulan data, dan analisis data serta penulisan laporan. Tahap persiapan meliputi studi literatur, penyusunan panduan orientasi dan mobilitas bagi pendamping mahasiswa tunanetra, serta perancangan video panduan berbasis simulasi nyata di lingkungan kampus. Pada tahap ini juga dilakukan proses perizinan penelitian dan uji coba awal video untuk memastikan kesesuaiannya dengan kebutuhan pendamping.

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan pelatihan penggunaan video panduan. Observasi dilakukan untuk melihat perilaku pendamping sebelum dan sesudah menggunakan video, sedangkan wawancara menggali pengalaman, persepsi, dan perubahan sikap pendamping serta mahasiswa tunanetra. Kegiatan pelatihan berfungsi untuk mengenalkan dan menguji efektivitas video panduan secara langsung melalui simulasi lapangan.

Tahap terakhir adalah analisis data dan penulisan laporan, yang mencakup reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara kualitatif menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola perubahan perilaku dan peningkatan kepercayaan diri pendamping. Hasil akhir disusun dalam laporan penelitian yang berisi temuan utama, pembahasan, serta rekomendasi untuk pengembangan panduan pendampingan yang lebih inklusif di lingkungan kampus.

5. Subjek dan Teknik Pemilihan Partisipan

Partisipan yang jadi subjek riset ini adalah teman mahasiswa dengan disabilitas netra di lingkungan FDIKOM UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Memilih partisipan yang ikut dilakukan dengan cara purposive sampling, yaitu memilih dengan sengaja berdasarkan syarat tertentu agar sesuai dengan fokus riset ini. Syarat partisipan:

- 1) Sudah mempunyai pengalaman menemani mahasiswa disabilitas netra paling sedikit selama tiga bulan.
- 2) Berkenan mempelajari dan memakai video panduan bergerak mengenali lingkungan.
- 3) Berkenan menjadi sumber informasi dalam riset dan ikut dalam wawancara mendalam. Jumlah sumber informasi ditentukan dengan prinsip saturation, yaitu saat informasi yang didapat mulai berulang dan tidak ada data baru yang penting.

6. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang benar dan mendalam, riset ini memakai empat cara utama, yaitu:

1) Observasi Langsung

Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan menemani mahasiswa dengan disabilitas netra sebelum dan sesudah memakai video panduan. Observasi ini dilakukan untuk melihat perubahan sikap, cara berinteraksi, serta tingkat percaya diri teman mahasiswa di lapangan.

2) Wawancara Mendalam

Wawancara dilakukan dengan mahasiswa berkebutuhan khusus yang mengalami kebutaan dan pendamping mereka untuk mengenali pengalaman, pandangan, dan perubahan yang mereka alami setelah mengaplikasikan video panduan. Metode wawancara ini bersifat semi-terstruktur untuk memberikan kebebasan sekaligus menjaga fokus sesuai dengan tujuan penelitian.

3) Pelatihan dan Penerapan Video Panduan

Peneliti melaksanakan pelatihan secara virtual melalui Zoom Meeting pada tanggal 28 Agustus 2025. Kegiatan penelitian ini diawali dengan pengenalan video panduan orientasi dan mobilitas bagi pendamping mahasiswa disabilitas netra. Video tersebut berisi penjelasan langkah-langkah praktis dalam mendampingi mahasiswa netra di lingkungan kampus, termasuk teknik berjalan bersama, pemberian petunjuk verbal, dan sikap empati selama interaksi. Media ini dirancang untuk membantu pendamping memahami prinsip dasar orientasi dan mobilitas secara visual dan kontekstual. Data pendukung dikumpulkan melalui catatan lapangan, rekaman wawancara, foto dan video pelatihan.

4) Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen utama yang berperan langsung dalam mengumpulkan data, melakukan pengamatan, serta

menganalisis informasi. Untuk memperlancar penelitian, terdapat beberapa instrumen tambahan sebagai berikut:

- a) Pedoman wawancara yang memuat daftar pertanyaan terbuka mengenai pengalaman dan perubahan kepercayaan diri pendamping.
- b) Lembar observasi untuk mencatat perilaku pendamping selama sesi pendampingan.
- c) Alat perekam suara dan video untuk mendokumentasikan wawancara, pelatihan, dan pengamatan di lapangan.

7. Teknik Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan pendekatan tematik dan terdiri dari tahapan berikut:

1) Reduksi Data

Memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, terutama yang berhubungan dengan perubahan kepercayaan diri dan efektivitas video panduan.

2) Penyajian Data

Mengorganisasikan data dalam format narasi deskriptif, tabel, serta kutipan langsung dari wawancara guna memperjelas hubungan antar data.

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Mengidentifikasi pola, tema, dan makna dari hasil observasi dan wawancara untuk menemukan inti pengalaman pendamping setelah menggunakan video panduan.

Seluruh proses analisis berlangsung secara induktif, yaitu menarik kesimpulan berdasarkan data empiris yang ditemukan di lapangan, bukan dari hipotesis awal yang kaku.

8. Validitas Data

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan metode, yakni dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan pemeriksaan kembali kepada informan guna memastikan bahwa penafsiran data mencerminkan pengalaman mereka.

9. Alur penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan sistematis. Tahap pertama adalah persiapan dan penyusunan instrumen, meliputi pembuatan panduan observasi, pedoman wawancara, serta penyusunan indikator untuk menilai efektivitas video panduan orientasi dan mobilitas. Tahap berikutnya yaitu observasi awal terhadap mahasiswa netra dan pendamping mereka, guna memperoleh gambaran kondisi awal kemampuan pendamping dalam memberikan bantuan orientasi di lingkungan kampus.

Selanjutnya dilakukan pelatihan dan pemutaran video panduan yang berisi simulasi teknik pendampingan, komunikasi verbal, serta pengenalan rute kampus. Setelah pelatihan, peneliti melaksanakan observasi ulang untuk mengevaluasi perubahan perilaku, keterampilan, dan kepercayaan diri pendamping dalam situasi nyata.

Tahap berikutnya adalah wawancara mendalam dengan mahasiswa netra dan pendamping untuk menggali pengalaman, persepsi, serta manfaat yang dirasakan setelah penerapan panduan.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan analisis tematik, untuk mengidentifikasi pola makna, perubahan sikap, serta faktor yang mempengaruhi efektivitas panduan. Hasil analisis menjadi dasar dalam penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan akhir penelitian.

10. Replikasi Penelitian

Penelitian ini dapat direplikasi di lingkungan pendidikan tinggi lain dengan menyesuaikan konteks lokasi dan kebutuhan mahasiswa disabilitas netra. Langkah-langkah utama yang perlu diikuti meliputi: penyusunan panduan berbasis video sesuai kondisi kampus setempat, pelaksanaan pelatihan bagi pendamping, serta penerapan metode observasi dan wawancara untuk menilai efektivitasnya. Replikasi juga memungkinkan pengembangan media dengan variasi teknologi lain, seperti aplikasi interaktif atau panduan berbasis augmented reality, guna memperkaya pendekatan pembelajaran inklusif di bidang orientasi dan mobilitas bagi mahasiswa disabilitas netra. Metode yang telah diuraikan disusun secara sistematis agar peneliti lain dapat melakukan penelitian ulang. Dengan mengikuti pendekatan kualitatif yang interpretatif, di lokasi dan waktu yang sama, serta menggunakan instrumen wawancara, observasi, dan dokumentasi yang serupa, peneliti lain dapat mengeksplorasi kembali hasil dan konsistensi temuan terkait

peningkatan kepercayaan diri pendamping melalui video panduan untuk orientasi dan mobilitas.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa di lingkungan kampus yang inklusif, peran pendamping bagi mahasiswa tunanetra itu sangat penting. Meski demikian, tidak semua mahasiswa yang menjadi pendamping merasa siap atau tahu harus berbuat apa saat mendampingi teman-teman disabilitas netra, khususnya dalam hal orientasi dan mobilitas dalam kegiatan sehari-hari seperti berjalan ke kelas, ke perpustakaan, atau bahkan ke kantin.

Banyak mahasiswa awalnya merasa ragu, takut salah, atau canggung, karena belum pernah mendapat pelatihan khusus. Di sinilah ide penggunaan video panduan muncul. Melalui video, orientasi dan mobilitas, pendamping awas bisa mempelajari dan melihat langsung cara-cara praktis mendampingi, seperti teknik berjalan bersama, memberi arahan yang jelas, mengenalkan lingkungan kampus, dan lain-lain.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana video panduan orientasi mobilitas bisa membantu meningkatkan kepercayaan diri pendamping mahasiswa, khususnya dalam mendampingi teman-teman tunanetra. Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, ada beberapa poin penting yang ditemukan:

1. Pendamping menjadi lebih memahami cara dalam mendampingi
Sebelum menyaksikan video panduan, banyak pendamping yang masih merasa bingung atau belum memahami cara mendampingi mahasiswa tunanetra secara tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip pendampingan yang baik. Setelah menonton video tersebut, mereka memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, antara lain mengenai cara memegang tangan dengan benar, memberikan arahan secara jelas, serta menunjukkan sikap yang tepat saat berjalan bersama mahasiswa tunanetra.
2. Kepercayaan Diri Meningkat Setelah Menonton Video
Banyak pendamping pada awalnya merasa ragu, takut melakukan kesalahan, atau merasa malu ketika mendampingi mahasiswa tunanetra. Namun, setelah mempelajari materi dari video panduan, mereka menjadi lebih percaya diri dan berani dalam menjalankan peran tersebut. Para pendamping juga merasa lebih siap apabila di kemudian hari harus mendampingi mahasiswa tunanetra, baik di lingkungan kampus maupun di luar kampus.
3. Video Lebih Mudah Dipahami Dibanding Materi Tertulis
Pendamping merasa kalau belajar lewat video itu lebih enak, karena langsung bisa lihat praktik nyatanya. Gerakan dan contoh langsung di video bikin materi terasa lebih nyata dan mudah diikuti, apalagi buat yang suka belajar secara visual.
4. Tumbuh Rasa Peduli dan Empati
Selain bertambah ilmu dan kepercayaan diri, para pendamping juga bilang mereka menjadi lebih peduli dan bisa memahami perasaan mahasiswa tunanetra. Video itu tidak cuma mengajarkan teknik, tetapi juga membuka pandangan mereka soal pentingnya sikap yang ramah, sabar, dan menghargai.
5. Video Bisa Diulang Kapan Aja
Salah satu hal yang menjadi video ini disukai adalah karena bisa ditonton ulang. Jadi kalau lupa atau belum yakin, pendamping bisa belajar lagi kapan pun. Ini bikin proses belajar jadi fleksibel dan nggak bikin stres.

Dari hasil penelitian ini, bisa dilihat bahwa video panduan orientasi mobilitas mempunyai pengaruh besar dalam meningkatkan kepercayaan diri pendamping mahasiswa.

Menurut Bandura (1997) dalam teori self-efficacy, kepercayaan diri seseorang bisa tumbuh kalau dia merasa mampu melakukan sesuatu. Dalam konteks ini, video panduan jadi media yang membantu pendamping memahami dan mempraktikkan langsung teknik orientasi mobilitas. Karena mereka sudah melihat dan tahu caranya, mereka jadi lebih yakin bisa melakukannya sendiri di lapangan.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh temuan dari Setiawan (2020) yang mengatakan bahwa media pembelajaran berbasis video dapat meningkatkan pemahaman dan kepercayaan diri mahasiswa dalam praktik lapangan. Dalam penelitiannya, mahasiswa merasa lebih siap dan nggak canggung saat praktik karena sebelumnya sudah melihat simulasi melalui video. Hal ini

juga terjadi dalam penelitian ini, di mana pendamping merasa lebih siap dan nggak takut salah setelah belajar dari video panduan.

Kemudian, menurut Mayer (2009) dalam teori multimedia learning, orang belajar lebih baik ketika informasi disampaikan lewat kombinasi gambar, suara, dan teks—yang semuanya ada dalam video. Pendamping dalam penelitian ini juga bilang kalau belajar lewat video lebih gampang dimengerti dibanding modul atau buku panduan yang cuma teks. Jadi, hasil penelitian ini menguatkan pendapat Mayer bahwa video bisa bikin proses belajar jadi lebih efektif.

Dari sisi sikap atau empati, hal ini sejalan dengan penelitian Putri (2018) yang menemukan bahwa setelah mahasiswa menonton video tentang disabilitas, mereka jadi lebih peduli dan menghargai teman-teman penyandang disabilitas. Dalam penelitian ini pun, para pendamping mengaku jadi lebih terbuka dan empatik setelah menonton video panduan. Jadi, bukan cuma keterampilan teknis yang meningkat, tetapi juga sikap sosial mereka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa video panduan orientasi mobilitas benar-benar punya dampak positif dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa yang menjadi pendamping teman-teman tunanetra. Ini berarti, belajar dari video bisa jadi cara yang efektif dan efisien untuk membekali pendamping, terutama yang belum punya pengalaman.

Buat para pendamping, video ini bukan cuma kasih tahu apa yang harus dilakukan, tetapi juga memperlihatkan bagaimana caranya. Jadi, pendamping nggak cuma tahu teori, tetapi bisa langsung melihat praktiknya, lalu menirukan dengan percaya diri.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri itu bisa tumbuh kalau seseorang paham dan merasa siap. Banyak pendamping awalnya merasa takut salah atau canggung. Tetapi setelah nonton video, mereka merasa lebih siap dan tahu harus bersikap bagaimana. Ini membuktikan bahwa persiapan yang jelas dan konkret bisa bikin seseorang lebih yakin sama kemampuannya sendiri.

Makna lainnya adalah bahwa media pembelajaran seperti video bisa menjembatani kesenjangan pengetahuan dan pengalaman. Nggak semua mahasiswa punya kesempatan ikut pelatihan langsung, tetapi dengan video yang mudah diakses, mereka tetap bisa belajar mandiri dengan nyaman. Secara keseluruhan, makna dari hasil penelitian ini adalah:

1. Video panduan menjadi alat bantu yang sederhana tetapi efektif.
2. Meningkatkan kepercayaan diri pendamping awas yang dibangun melalui pengalaman belajar visual dan praktis.
3. Pendamping mahasiswa bisa lebih siap dan profesional meskipun mereka bukan dari latar belakang pendidikan khusus.

Penelitian ini membuktikan bahwa video panduan bisa bantu mahasiswa pendamping punya pemahaman yang lebih jelas tentang cara mendampingi teman-teman tunanetra. Jadi, pendamping nggak cuma niat bantu aja, tetapi juga tahu cara membantu yang benar.

Dengan adanya video yang jelas dan gampang diikuti, mahasiswa pendamping jadi lebih yakin dan nggak ragu-ragu saat terlibat langsung di lapangan. Ini penting banget, karena kalau pendamping ragu, mahasiswa tunanetra juga bisa ikut merasa kurang nyaman.

Penelitian ini bisa jadi masukan buat kampus bahwa video panduan bisa dipakai sebagai alat pelatihan yang efektif. Nggak semua orang bisa ikut pelatihan tatap muka, tetapi video bisa diakses kapan aja. Jadi, kampus bisa lebih mudah nyiapin pendamping yang siap terjun.

Penelitian ini juga berkontribusi untuk dunia pendidikan, khususnya yang bergerak di bidang inklusi, bahwa media pembelajaran visual seperti video bisa jadi solusi nyata. Tidak cuma teori, tapi langsung praktek yang aplikatif.

Model video panduan ini bisa dikembangkan lebih lanjut dan diterapkan juga di tempat lain, bukan cuma di satu kampus. Jadi, ini bisa jadi awal dari program pendampingan yang lebih terstruktur dan berkualitas di berbagai institusi.

Implikasi Penelitian

Dari hasil penelitian ini, ada beberapa implikasi atau dampak yang bisa jadi bahan pertimbangan ke depan, baik untuk mahasiswa, kampus, maupun pihak lain yang terlibat dalam kegiatan pendampingan mahasiswa tunanetra.

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya video panduan, mahasiswa yang ditugaskan jadi pendamping nggak harus bingung atau takut salah lagi. Artinya, kalau kampus menyediakan video seperti ini, mahasiswa bisa lebih siap, lebih tenang, dan lebih percaya diri saat mendampingi teman-teman disabilitas.

Video panduan ini bisa jadi salah satu solusi praktis untuk pembekalan pendamping mahasiswa tunanetra. Nggak semua kampus punya tenaga ahli atau waktu buat pelatihan intensif, jadi video ini bisa jadi media alternatif yang efektif, murah, dan bisa dipakai berulang-ulang.

Implikasinya, kampus perlu mulai mengembangkan atau menyediakan video panduan sebagai bagian dari program inklusi. Ini juga bisa jadi langkah awal menciptakan lingkungan kampus yang lebih ramah bagi semua mahasiswa.

Penelitian ini juga memberi sinyal bahwa media pembelajaran yang simpel seperti video bisa berdampak besar. Jadi, ke depannya, program-program inklusi bisa lebih variatif dan kreatif. Misalnya, bukan cuma video orientasi mobilitas, tapi juga panduan komunikasi, etika, dan lainnya.

Hasil dari penelitian ini bisa jadi dasar atau inspirasi buat penelitian-penelitian selanjutnya. Misalnya, pengaruh video panduan terhadap mahasiswa dengan disabilitas langsung, atau pengembangan video panduan dengan teknologi yang lebih interaktif.

Jawaban ringkas dari tujuan penelitian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan pendamping dalam memberikan dukungan orientasi dan mobilitas bagi mahasiswa disabilitas netra di kampus, serta mendeskripsikan bagaimana video panduan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kepercayaan diri pendamping dalam situasi nyata. Penelitian ini juga bertujuan untuk menguji efektivitas video tersebut dan mengidentifikasi hambatan, sekaligus mengembangkan model dukungan yang praktis, inklusif, dan berkelanjutan.

Hasil Wawancara

Berdasarkan penelitian tersebut, terbukti bahwa adanya video panduan orientasi dan mobilitas sangat membantu dan bermanfaat bagi mahasiswa netra dalam lingkungan kampus yang inklusif, hal tersebut dibuktikan melalui testimoni video dari ketua program studi kesejahteraan sosial UIN Jakarta, sekretaris program studi kesejahteraan sosial UIN Jakarta, dosen kesejahteraan sosial UIN Jakarta, dan mahasiswi disabilitas netra program studi kesejahteraan sosial UIN Jakarta.

Bapak Ahmad Zaki, sebagai Ketua Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, mengatakan bahwa adanya panduan berbentuk video untuk mahasiswa penyandang disabilitas netra memberikan dampak besar dalam meningkatkan pemahaman dan kesiapan program studi dalam mendampingi mahasiswa disabilitas. Beliau menjelaskan bahwa panduan ini bisa menjadi sarana belajar yang bermanfaat dan praktis, terutama dalam membimbing pengelolaan kelompok pendamping agar dapat berperan aktif dalam mendukung mahasiswa netra selama masa studi. Dukungan ini diharapkan menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif, fleksibel, dan penuh empati di lingkungan kampus. Pendapat Bapak Ahmad Zaki menunjukkan dukungan resmi institusi terhadap keberhasilan panduan video, serta menunjukkan komitmen program studi dalam menerapkan prinsip aksesibilitas dan kesetaraan pendidikan bagi mahasiswa penyandang disabilitas di UIN Jakarta.

Selanjutnya pendapat dari Bapak Suhendra, selaku Sekretaris Program Studi Kesejahteraan Sosial sekaligus dosen di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, memberikan apresiasi yang tinggi terhadap panduan untuk mahasiswa disabilitas netra. Ia menyampaikan rasa kagum atas inovasi dan fitur-fitur yang terdapat dalam panduan tersebut, karena mampu mempermudah dosen serta mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan akademik yang inklusif.

Bapak Suhendra menilai bahwa panduan ini menjadi instrumen penting untuk membantu mahasiswa disabilitas netra agar memperoleh akses pendidikan yang setara. Selain itu, beliau juga menyarankan agar panduan seperti ini disebarluaskan ke berbagai perguruan tinggi, terutama yang sedang mengembangkan sistem pendidikan inklusif. Pendapat Bapak Suhendra dapat memperkuat temuan penelitian bahwa panduan berbasis video efektif sebagai sarana pendukung pembelajaran inklusif dan meningkatkan kesadaran sivitas akademika terhadap kebutuhan mahasiswa disabilitas

Selanjutnya Dalam pendapat yang disampaikan, salah satu dosen kesejahteraan sosial UIN Syarif Hidayatullah Jakarta memberikan apresiasi positif terhadap keberadaan panduan video untuk mahasiswa disabilitas netra. Beliau menyampaikan bahwa panduan ini memberikan rasa percaya diri dan kesiapan yang lebih baik bagi dosen dalam menghadapi mahasiswa dengan

kebutuhan khusus di lingkungan akademik. Menurutnya, panduan ini menjadi sumber rujukan penting yang membantu dosen memahami strategi pendampingan yang tepat dan inklusif. Selain itu, beliau juga menilai bahwa panduan tersebut mampu meningkatkan kesadaran serta kompetensi sivitas akademika dalam menciptakan lingkungan belajar yang ramah disabilitas.

Selanjutnya, pendapat dari mahasiswi disabilitas netra, Dilla Safira, menyebutkan bahwa panduan pendampingan mahasiswa disabilitas netra yang dikembangkan untuk Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi sudah disusun dengan baik, lengkap, dan rinci. Panduan ini dinilai menjelaskan dengan jelas mengenai pengertian, tujuan, fungsi, dan cara penerapan bagi seluruh elemen sivitas akademika, seperti dosen, tenaga pendidik, mahasiswa, serta pihak lainnya yang terkait. Dilla Safira menegaskan bahwa bagian-bagian seperti panduan orientasi mobilitas, penggunaan tongkat putih, guiding block, dan alat bantu seperti screen reader sangat membantu dalam memahami kebutuhan serta cara berinteraksi dengan mahasiswa netra. Ia juga merasa panduan ini tidak hanya memberikan manfaat secara praktis, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan kesadaran lingkungan kampus tentang pentingnya inklusivitas dan aksesibilitas dalam pendidikan. Menurut pendapat Dilla, video ini sudah memenuhi kebutuhan mahasiswa disabilitas netra dan layak diterapkan secara berkelanjutan di lingkungan akademik.

Secara keseluruhan, testimoni ini memperkuat temuan penelitian bahwa video panduan orientasi mobilitas berperan efektif dalam membangun kesiapan dosen dan tenaga pendidik dalam melaksanakan pembelajaran inklusif di perguruan tinggi.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa pendampingan terhadap mahasiswa disabilitas netra di lingkungan perguruan tinggi inklusif memiliki peran yang krusial dalam mendukung keberhasilan akademik dan sosial mahasiswa. Hasil kajian menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan pendamping dalam aspek orientasi dan mobilitas berdampak pada efektivitas interaksi dan kualitas dukungan yang diberikan. Pengembangan video panduan orientasi dan mobilitas terbukti menjadi media pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan praktis, dan kepercayaan diri pendamping. Melalui pendekatan visual dan aplikatif, video ini mempermudah pendamping dalam mempelajari teknik-teknik dasar pendampingan yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa disabilitas netra.

Temuan ini memperlihatkan relevansi yang kuat terhadap upaya penguatan praktik inklusi di perguruan tinggi, khususnya dalam menyediakan sumber belajar yang adaptif bagi seluruh sivitas akademika. Inovasi media berbasis video menjadi hal baru dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada pelatihan tatap muka atau panduan tertulis. Penggunaan media digital memungkinkan proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan berkelanjutan, sehingga pendamping dapat belajar secara mandiri tanpa terbatas oleh waktu maupun tempat.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah partisipan yang relatif sedikit dan konteks pelaksanaan yang hanya mencakup satu fakultas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lanjutan dengan cakupan yang lebih luas serta melibatkan variasi disabilitas lain untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif. Selain itu, evaluasi efektivitas jangka panjang dari penggunaan video panduan perlu dilakukan untuk menilai keberlanjutan dampaknya terhadap perilaku dan kompetensi pendamping.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, disarankan agar perguruan tinggi mengintegrasikan panduan orientasi dan mobilitas berbasis video ini ke dalam program pelatihan pendamping mahasiswa disabilitas. Kebijakan institusional yang mendukung pengembangan media pembelajaran inklusif juga perlu diperkuat agar tercipta ekosistem kampus yang ramah bagi seluruh mahasiswa, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Dengan demikian, hasil penelitian ini berkontribusi tidak hanya pada pengembangan ilmu pendidikan inklusif, tetapi juga pada penguatan kebijakan kampus inklusif yang berkelanjutan.

E. Referensi

- Anugerah, G. W. S., & Hari, S. C. (2021). Penerimaan Diri dengan Orientasi Masa Depan Pada Penyandang Tuna Netra di Panti Pelayanan Sosial Disabilitas Sensorik Netra (PPSDSN) Penganthi Temanggung. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12(2).
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Macmillan.
- Clancey, W. J. (1979). Transfer of rule-based expertise through a tutorial dialogue.
- Clancey, W. J. (1983). *Communication, Simulation and Intelligent Agents: Implications of Personal Intelligent Machines for Medical Education*. Department of Computer Science, Stanford University.
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Engelmore, R., & Morgan, A. (Eds.). (1986). *Blackboard systems*. Reading, MA: Addison-Wesley.
- Hasling, D. W., Clancey, W. J., Rennels, G. R., & Test, T. (1983). Strategic Explanations in Consultation—Duplicate. *The International Journal of Man-Machine Studies*, 20(1), 3-19.
- Ivey, K. C. (1996). Citing Internet sources.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). Beverly Hills. *Calif.: SAGE Publications*.
- Mayer, R. E. (2009). *Multimedia learning* (2nd ed.). New York, NY: Cambridge University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks. CA: SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metode Penelitian Edisi Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhdar, M., & Suwandi, A. (2013). Teknik orientasi dan mobilitas bagi penyandang tunanetra. Direktorat Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pratiwi, I. N., & Sopandi, A. A. (2025). Strategi belajar mahasiswa disabilitas netra di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 13(1).
- Putri, A. (2018). Pengaruh media video terhadap empati mahasiswa terhadap penyandang disabilitas. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 6(2), 45-54.
- Rice, J. (1986, April). Poligon, a system for parallel problem solving. In *Proceedings of the Expert Systems Workshop* (pp. 152-159).
- Setiawan, D. (2020). Penggunaan media pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa pada praktik lapangan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 12(1), 23-35.
- Sugiyono, S. (2007). *Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D*. Bandung Alf.
- UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. (2025). *Panduan pendampingan mahasiswa disabilitas netra di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Program Studi Kesejahteraan Sosial.
- Zaki, A., & Suhendra, S. (2025). Testimoni akademik terhadap panduan video orientasi mobilitas mahasiswa disabilitas netra [Video testimoni]. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.